

UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA 6-7 TAHUN DI DESA MERPATI DUSUN PAUH KECAMATAN TANGARAN

Kiki Sundari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
sundarikiki418@gmail.com

ABSTRACT

The efforts of the Koran teacher in improving the ability to read the Qur'an in children aged 6-7 years are carried out because of a decrease in the learning achievement of the Qur'an, the low ability to read the Qur'an. This study aims to clearly describe the competence of the Koran teacher in improving the ability to read the Qur'an. The method of the Koran teacher in improving the ability to read the Qur'an. Factors that influence the Koran teacher in improving the ability to read the Qur'an. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive research. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. The results of the study concluded that the competence of the Koran teacher was to have a good personality. Have insight and knowledge about the field of the Qur'an Mastery of the material even though it is more practice than theory. Using the method and using the media of the Iqra 'book and the index finger, pointing at the Koran and pounding your hands on the floor. The Koran teacher learns on his own, learns from cellphones through his children, and learns with others without any training. The Koran teacher and students have participated in MTQ competitions. The method of the Koran teacher is a combined method of the Jibril method, the iqra' method, the qira'ati method, and the analogy (illustration) method. The factors that influence the Koran teacher are the harmonious relationship between the Koran teacher and the child's parents, the influence of the family and community environment, time management, the lack of absorption of children, and eye health factors.

Keywords: *Efforts of Reciting Teachers, Ability to Read Al-Qur'an, Children.*

ABSTRAK

Upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 6-7 tahun ini dilakukan karena adanya penurunan prestasi belajar Al-Qur'an, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas tentang kompetensi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi guru mengaji yaitu memiliki kepribadian yang baik. Mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai bidang Al-Qur'an Penguasaan terhadap materi meski lebih banyak praktik dari pada teori. Menggunakan metode dan menggunakan media buku Iqra' dan alat bantu jari telunjuk, tudung ngaji dan hentakan tangan ke lantai. guru mengaji belajar sendiri, belajar dari hp melalui anaknya, dan belajar dengan orang lain tanpa ada pelatihan. Guru ngaji dan anak didik pernah ikut lomba MTQ. Metode

guru mengaji yaitu metode gabungan antara metode jibril, metode iqra', metode qira'ati, dan metode analogi (penggambaran). Faktor-faktor yang mempengaruhi guru mengaji yaitu hubungan yang harmonis antara guru mengaji dengan orang tua anak, pengaruh lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, manajemen waktu, faktor kurangnya daya serap anak, dan faktor kesehatan mata.

Kata Kunci : *Upaya Guru Mengaji, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Anak.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an mengajarkan manusia tentang tauhid, akidah, cara beribadah, dan menunjukkan akhlak baik dan akhlak yang buruk dalam kehidupan manusia (Muhammad Makhdlori, 2007). Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang lurus, sehingga manusia dapat menjalankan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Adapun keutamaannya pasti didapat dengan mempelajari dan mengamalkan isinya, bahkan membacanya saja bernilai ibadah. Umat Islam mendapat perintah untuk mempelajari dan mentadaburi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, supaya tidak terjadi kekeliruan dalam membaca dan mengamalkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an telah menyebutkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an haruslah dengan tartil. Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan."
(Q.S Al-Muzammil (73): 4).

Menurut M. Quraishy Shihab penjelasan ayat diatas adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Artinya perlahan-lahan, memperbaiki dan memperindah bacaan dengan memperhatikan hukum-hukum bacaan tajwidnya (M. Quraish Shihab, 2002). Membaca merupakan sebuah aktivitas yang baik serta sangat dianjurkan untuk umat Islam, karena dengan kegiatan membaca banyak manfaat yang bisa dipetik. Perintah membaca mempunyai makna bahwa dengan kegiatan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat. Ada dua aspek yang saling berhubungan dalam kegiatan membaca, yaitu membaca dan objek yang dibaca. Objek bacaan inilah yang akan membuat pembaca memperoleh pengetahuan baru dari apa yang dibacanya (Maidir Harun Munawiroh, 2007).

Kata upaya artinya berusaha, ikhtiar untuk mencapai sesuatu, mencari solusi dan lain sebagainya (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007). Upaya juga diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai satu tujuan. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru ngaji. Artinya usaha yang dilakukan oleh guru mengaji sebagai pendidik dalam mendidik, mengarahkan, membimbing anak didik dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Guru adalah sosok orang yang diberi kelebihan dan amanah oleh Allah berupa ilmu untuk mendidik, membimbing, mengajarkan kepada anak didik. Guru merupakan orang dewasa yang memberikan pengajaran, bimbingan serta pendidikan kepada anak didiknya. Menurut Aslan guru adalah fitrah yang mempunyai arti guru

harus memberikan pengajaran dari hati dan bukan mengejar materi (Aslan dan Suhari, 2018). Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, memberi nilai, serta memberikan evaluasi pada peserta didik dalam pendidikan, baik pendidikan usia dini, pendidikan jalur formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.” (Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB 1 Pasal 1, hlm.3). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mengaji adalah seorang guru yang dikenal dimasyarakat yang mengajarkan Al-Qur’an yang menjalankan tugasnya dengan ikhlas untuk mengamalkannya dan berbagi ilmu yang dipunya tanpa mengharap balasan serta imbalan apapun.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak juga tidak terlepas dari upaya guru mengaji. Anak yang dimaksud adalah anak-anak yang masih belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru ngaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Dengan adanya keberadaan dan kehadiran guru mengaji sangat membantu para orang tua selaku pendidik di rumah serta membantu guru atau ustadz/ustadzah selaku pendidik di sekolah ataupun di TPQ. Metode mengajarkan Al-Qur’an juga sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran Al-Qur’an, namun minimnya buku sebagai sumber dan media pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada anak, mengakibatkan anak mudah bosan dalam belajar membaca Al-Qur’an (Wiwik Anggranti, 2016). Meskipun demikian guru tetap mengajarkan Al-Qur’an dengan keterbatasan yang dimilikinya. Selain itu kemajuan teknologi juga mempunyai dampak negatif bagi anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur’an (Ali Muhsin, 2017).

Kebiasaan di masyarakat Dusun Pauh dalam memberikan pendidikan Al-Qur’an dilakukan sejak usia dini (4-5 tahun). Adapun kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini masih tergolong rendah, anak pada usia dini baru diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, makharijul atau tempat-tempat keluarnya huruf. Pada saat usia 6-7 tahun anak diajarkan cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid, panjang dan pendeknya. Oleh karena itu, guru mengaji menjadi lebih kreatif dalam mengajarkan Al-Qur’an, agar anak didik mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an sejak usia dini, pengalaman belajar yang menyenangkan dan bukan sekedar memerintahkan anak mengingat dan menghafal saja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi terkait dengan upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia 6-7 tahun di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran.

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru ngaji untuk mengetahui upaya guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia 6-7 Tahun dengan alat berupa pedoman wawancara. Observasi yaitu peneliti langsung datang ke Desa Merpati Dusun Pauh

Kecamatan Tangaran untuk mengamati fenomena yang terkait dengan masalah penelitian, alat berupa pengumpulan data yaitu pedoman observasi dan catatan lapangan. Dan dokumentasi berupa bahan-bahan tertulis seperti profil sejarah Desa Merpati dan foto-foto penelitian atau proses pembelajaran Al-Qur'an di Desa Merpati Dusun Pauh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan guru mengaji sangat diperhatikan dalam hal mengajarkan pendidikan Al-Qur'an, seperti dari segi kompetensi yang dimilikinya agar bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* artinya kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan *the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sedangkan kompetensi guru adalah *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab (Jamil Suprihatiningrum, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki guru ngaji berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Berdasarkan pasal 10 UU Guru dan Dosen pasal 28 ayat (3) PP. No 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi pendidikan sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia diantaranya; kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Trianto, 2011).

Menurut Zakiyah Daradjat yang menjelaskan kompetensi guru agama termasuk guru mengaji yang harus dimiliki antara lain:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian artinya guru mengetahui dan mengakui potensi yang dimiliki setiap anak, saling menghormati, bertanggung jawab, percaya diri, mempunyai kepribadian yang baik.

2. Kompetensi Penguasaan Materi

Kompetensi penguasaan materi artinya seorang guru harus bisa menguasai materi bidang studi yang diajarkannya sesuai dengan kurikulum. Seorang guru mengaji harus memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai Islam terutama bidang Al-Qur'an, harus bisa menguasai materi tentang makharijul huruf, menguasai hukum bacaan tajwid, menguasai tanda baca, dan tanda-tanda waqaf.

3. Kompetensi dalam cara-cara mengajar

Kompetensi dalam mengajar artinya guru merencanakan dan menyusun kegiatan mengajar dalam satu waktu, menggunakan media, menggunakan metode dalam mengajar (Zakiyah Daradjat dkk).

Berdasarkan penjelasan di atas ketiga kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru mengaji dan juga harus dikembangkan. Setiap anak didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an, dengan demikian diharapkan guru bisa

mengerahkan segala kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun kompetensi guru mengaji diantaranya;

- a. Guru mengetahui potensi dari setiap anak, adapun melihat potensi anak dari cara anak didik tersebut mengaji apakah sudah lancar atau belum, mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai bidang Al-Qur'an meski hanya adab membaca Al-Qur'an.
- b. Memiliki kepribadian yang baik dengan cara menggunakan pakaian yang sopan saat mengajar, tidak berbicara kasar kepada anak-anak, jujur, bertanggung jawab.
- c. Penguasaan terhadap materi baik dari segi makharijul huruf, akan tetapi untuk hukum bacaan tajwid dan tanda baca guru ngaji hanya mengetahui secara praktiknya saja tidak mengetahui secara teori.
- d. Bagaimana cara guru mengaji tersebut mengajar dengan menggunakan metode gabungan antara metode jibril, metode iqra', metode Qira'ati, dan di dalam metode Qira'ati terdapat metode analogi (penggambaran) dalam menyampaikan materi, dan menggunakan media seperti buku Iqra' dengan alat bantu telunjuk tangan, tudung ngaji dan hentakan tangan ke lantai agar bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.
- e. Untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki ada yang belajar sendiri, belajar dari hp melalui anaknya, dan belajar dengan orang lain. Guru mengaji hanya menggunakan caranya sendiri yang dianggap bisa membantu anak dalam membaca Al-Qur'an tanpa adanya pelatihan.
- f. Guru mengaji dan anak didik pernah ikut lomba MTQ tingkat Kecamatan mewakili Desa.

Metode guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Metode berasal dari kata *tharaqa yathruqu* yang berarti jalan, cara, yang sinonim dengan kata *ushub* yang berarti jalan, cara, metode dan system (H. Muzayyin Arifin). Metode pembelajaran artinya sebuah cara yang digunakan oleh pendidik. Metode pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya mengajarkan anak tentang Al-Qur'an dengan cara pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan anak dapat mengenal huruf, bagaimana bunyi huruf tersebut. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Metode Jibril

Metode Jibril adalah metode yang digunakan oleh guru dengan teknik pertama guru membaca satu ayat, lalu diikuti atau ditiru oleh orang-orang yang mengaji, lalu diulang kembali oleh guru satu dua kali lagi dan diikuti kembali oleh orang-orang yang mengaji.

2. Metode Qira'ati

Cara menggunakan metode ini adalah bisa digunakan secara individual dan klasikal, guru memberikan penjelasan materi dengan memberikan contoh pembahasan selanjutnya dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, peserta didik membaca tanpa mengeja, mulai belajar membaca peserta didik ditekankan membaca dengan cepat dan tepat.

3. Metode Iqra'

Metode Iqra' artinya menekankan cara membaca *a, ba, ta, ra, na, ma, mi, mu* tanpa santri tau nama-nama hurufnya seperti *alif, ba', ta', ra', nun, mim*, dan lain-lain. Ada 3 model pengajaran metode ini. Pertama, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru hanya menyimak

bacaan dari peserta didik, bukan penuntun bacaan . Kedua, *privat*, artinya guru menyimak seorang demi seorang. Ketiga, *asisten*, jika guru yang mengajar tidak sebanding peserta didik yang mengaji, maka peserta didik yang sudah mahir bisa membantu guru mengajari peserta didik yang lainnya.

4. Metode Al-Bghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode yang tersusun secara berurutan, dan metode ini menggunakan dengan sebutan *alif, ba', ta', ra', nun, mim* dan lain-lain. Cara pembelajaran metode Al-Baghdadi ini dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf *hijaiyah* dan dimulai dari *alif* sampai *ya'*, mengenalkan huruf dengan tanwin, mengenalkan tasydid, mengenalkan huruf dibaca panjang atau pendek, menyambung harakat, dan diakhiri dengan membaca *Juz 'Amma*. Setelah itu peserta didik boleh melanjutkan ke Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadidiyah (Moh. Zuri, 1974).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, adapun metode yang digunakan guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 6-7 tahun adalah sebagai berikut:

1. Metode jibril yaitu guru mengaji membaca terlebih dahulu lalu diikuti oleh anak didik yang belajar ngaji dan seterusnya.
2. Metode iqra' yaitu guru menyimak bacaan dari setiap anak. Jika anak didiknya banyak, maka guru ngaji memerintahkan anak didik yang sudah lancar untuk membantunya.
3. Metode Qira'ati yaitu guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh, tanpa mengeja. Dan dalam menyampaikan materi terdapat metode analogi dalam penggambaran) yaitu menggambarkan huruf-huruf hijaiyah dengan hal-hal yang mudah diingat oleh setiap anak seperti nama orang, nama kendaraan dan lain-lain.

Keberhasilan seorang anak didik dapat ditentukan oleh keprofesionalan seorang guru dalam mengelola atau mengolah situasi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya metode yang digunakan oleh guru ngaji tersebut membuat anak usia 6-7 tahun mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an, ini menunjukkan bahwa guru ngaji sejatinya mempunyai peran penting dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Proses pembelajaran diperlukan berbagai faktor baik pendukung maupun penghambat, sehingga jika faktor itu tidak ada dapat menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak berkurang. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, adapun faktor-faktor tersebut adalah: faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri guru ngaji tersebut yang terdiri dari kebutuhan, dorongan atau motivasi. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri guru ngaji. Hal ini dapat berupa dari anak didik tersebut, situasi lingkungan anak didik baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Aslan dan Suhari).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, guru ngaji menemukan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 6-7 tahun baik faktor pendukung maupun penghambat diantaranya; faktor pendukung yaitu hubungan yang harmonis guru ngaji dengan orang tua anak, pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu manajemen waktu, faktor kurangnya daya serap anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru ngaji. Guru ngaji hanya menggunakan caranya sendiri yang dianggap bisa membantu anak dalam membaca Al-Qur'an tanpa adanya pelatihan.

KESIMPULAN

Kompetensi guru mengaji yaitu mengetahui potensi yang dimiliki setiap anak dengan cara melihat bagaimana setiap anak mengaji, memiliki kepribadian yang baik. Mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai Islam. Mengetahui makharijul huruf, tanda baca, serta tajwid, meskipun tentang hukum tajwid guru ngaji hanya mengetahui praktiknya dari pada teorinya. Menggunakan media dan metode seperti media buku iqra' dengan alat bantu telunjuk tangan, tuding ngaji dan hentakan tangan ke lantai. Guru ngaji belajar sendiri, belajar dari hp melalui anaknya, dan belajar dari orang lain tanpa adanya pelatihan yang diadakan pemerintah. Dan guru ngaji dan anak didik pernah ikut lomba MTQ. Metode guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 6-7 tahun di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran metode gabungan yaitu antara Metode jibril, metode iqra', qira'ati dan metode analogi (penggambaran).

Faktor-faktor yang mempengaruhi guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 6-7 tahun di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran diantaranya; Pertama faktor pendukung seperti hubungan yang harmonis guru ngaji dengan orang tua anak, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat; Kedua faktor penghambat seperti manajemen waktu, faktor kurangnya daya serap anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru ngaji dan faktor kesehatan mata guru ngaji yang mulai kabur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhsin, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'a di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. 2, Juni 2017, hlm. 277
- Arifin, H. Muzayyin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bun Aksara
- Aslan dan Suhari. 2018. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat : CV Redaksi.
- Aslan, A., Suhari, S., Antoni, A., Mauludin, M. A., & MR, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan asyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 90-101.
- Hutagaluh, O., Aslan, P. P., & Mulyono, A. W. S. S. (2020). Situational leadership on islamic education. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(1), 1-7.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302-1311.

- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950-1956.
- Aslan, A. (2017). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11-20.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan tafsirnya* Jakarta: PT. Sinergi Pusta Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakasrta: Lantera Hati.
- Munawiroh, Maidir Harun. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Moh. Zuri. 1974. *Tarjamah Juz Amma*. Jakarta: Pustaka Aman.
- Makhdlori, Muhammad. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan & Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB 1 Pasal 1.
- Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 1, No. 1 April 2016, hlm. 107.